Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rabab Pasisia adalah salah satu kesenian tradisional Minangkabau yang berkembang di daerah Pesisir Selatan Sumatera Barat. Kesenian ini merupakan suatu cerita atau kaba yang didendangkan dan mengandung melodi cerita serta dendangnya diiringi oleh gesekan *rabab*.[1]

Kesenian ini biasanya ditampilkan untuk memeriahkan acara-acara adat, seperti memeriahkan pengangkatan penghulu, pesta perkawinan, *khitanan*, dan lain sebagainya. Permainan *rabab pasisia* ini biasanya diadakan pada malam hari dengan diawali oleh *imbauan*, dilanjutkan dengan lagu *sikambang tinggi* sebagai lagu pembuka, selanjutnya lagu-lagu *sikambang* berikutnya disesuaikan dengan suasana alur cerita yang disampaikan dan biasanya ditutup dengan *Ratok Sikambang*.[2]

Dalam penyajianya, *rabab pasisia* berperan sebagai pengiring vokal yang mendendangkan berbagai pantun, cerita, dan *kaba*. Instrumen *rabab pasisia* menjadi pengiring dari irama dendang sehingga melodi-melodi pada *rabab pasisia* selalu mengikuti irama dendang atau *kaba* yang dinyanyikan. Peranan instrumen *rabab* dalam suatu ensambel musik tradisional, atau ketika berduet dengan lagu-lagu tradisional memiliki teknik *collaparte* (alat musik ikut memainkan suara yang juga dinyayikan).[3]

Masalah tangga nada dari melodi-melodi yang dilahirkan pada instrumen *rabab pasisia* sangat erat hubunganya dengan karakter melodi dan

---

[1]. Dasril, 2005, laporan karya '*Basiginyang*'.
[2]. Toni Juliano, 2014, Laporan karya "*Sayatan Dalam Disharmoni Hati*".
[3]. Dr. Hajizar, 1995, "*Seni Pertunjukan Rabab Minangkabau*" hal 25.

interval nada dari masing-masing dendang. Kecendrungan interval yang sering muncul itulah yang akan menentukan karakteristik melodi *rabab pasisia*.[4] Masalah *tonika Rabab Pasisia* sama juga keadanya dengan jenis *rabab* Minangkabau lainya yaitu,selalu berpedoman kepada wilayah nada (picth range) dari masing-masing tukang dendangnya. Jadi, semua instrumen *Rabab Pasisia* saling berbeda *tonika* yang di pakai.[5]

Secara organologis *Rabab Pasisia* termasuk ke dalam klasifikasi alat musik *chordophone*. Sumber utama penghasil suaranya ialah dawai atau snar yang terbuat dari kawat dan benang berjumlah empat buah. Snarnya terdiri dari empat helai, dua helai yaitu snar satu dan snar dua terbuat dari dawai, sedangkan snar tiga dan empat terbuat dari benang. Jarak nada yang digunakan antara snar satu (snar yang paling kecil) ke snar dua, dan snar dua ke snar tiga, berjarak kuint (lima nada). Sementara jarak nada antara snar tiga ke snar empat, tidak ada ketentuan yang pasti, karena snar empat dalam memainkan melodi atau mengiringi dendang dan *kaba*, tidak pernah digunakan. Fungsinya hanya sekedar penyeimbang ketegangan snar satu dan dua, agar suara yang dihasilkan oleh snar dua dan snar satu lebih baik dan bersih, serta memperkokoh kedudukan atau letak *kudo-kudo* (jembatan suara), maka snar empat harus ditegangkan. Ketika melodi dimainkan pada snar satu, maka snar dua berfungsi sebagai *drone* (nada panjang), begitu juga dengan snar tiga berfungsi sebagai *drone* saat melodi dilakukan pada snar dua.[6]

Sesuai dengan hasil wawancara bersama Eman Rabab selaku seniman tradisi *Rabab Pasisia,* mengatakan bahwa permainan *drone* ini disebut jugadengan *gesek data*.[7]Hal yang menarik bagi pengkarya pada *gesek data* ini terdapat pada permainan dua dawai bersamaan, dimana salah satu dawai memainkan *gesek data* dan salah satu dawai memainkan melodi. Permainan ini kerap terdapat pada saat *imbauan* dan pengantar pada lagu-lagu *Sikambang*.

---

[4]. Dr. Hajizar, 1995, "*Seni Pertunjukan Rabab Minangkabau*" hal 149.
[5]. Dr. Hajizar, 1995, "*Seni Pertunjukan Rabab Minangkabau*" hal 150.
[6]. Asril Muchtar, 2007. "*Artikel Rabab Pasisia*".
[7] . Eman Rabab,seniman *Rabab Pasisia,* Padang Panjang, wawancara, 22 September 2016.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG
Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang
Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Setelah dianalisa pengkarya menemukan kasus musikal yang unik pada permainan dua dawai bersamaan, antara dawai yang memainkan *gesek data* dengan dawai dawai yang memainkan melodi memiliki dua karakter yang berbeda. Pada dawai yang memainkan *gesek data* lebih kepada kestabilan getaran artinya nada yang dihasilkan tetap *kosntan*, sedangkan dawai yang memainkan melodi lebih kepada perubahan nada serta memiliki interval nada.

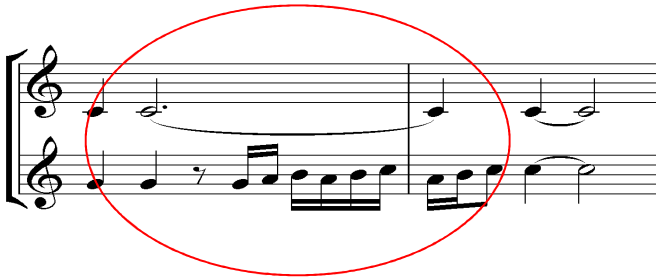

Notasi 1. Perbandingan perbedaan antara dawai yang memainkan gesek data dengan dawai yang memainkan melodi dalam permainan dua dawai secara bersamaan.

Dalam permainan dua dawai bersamaan ini, kestabilan nada dari permainan *gesek data* selalu berdampingan dengan nada dari isian melodi. Untuk lebih jelasnya apabila dawai dua bermain *gesek data* pada nada yang mendekati C sedangkan dawai satu bermain melodi mendekati wilayah nada G, A, Bes, B, dan C, Dalam hal ini kasus musikal yang muncul adalah hadirnya isian melodi yang diikat oleh satu nada. Nada C pada dawai dua ini selalu berdampingan dengan isian melodi yang di mainkan oleh dawai satu. Bisa dikatakan nada C pada dawai dua ini menjadi alas pada setiap nada dari isian melodi pada dawai satu.

Kasus permainan ini juga terdapat pada permainan *rabab* lainya namun, pada *rabab pasisia* pengembangan melodinya lebih berfariasi dan memiliki warna bunyi tinggi dikarenakan dawainya yang terbuat dari kawat.

Untuk komposisi karawitan ini, pengkarya memfokuskan garapan kepada pengembangan atau penterjemahan kasus permainan *gesek data* ini dimana nada dari permainan *gesek data* selalu berdampingan dengan nada-nada dari isian melodi tanpa perlu berpijak pada tradisi aslinya dengan menggunakan pendekatan garap Re-interpretasi tradisi.

Komposisi karawitan ini diberi judul "*Bagandiang Babedo*", *Babedo* yang pengkarya maksud yaitu, antara dawai yang memainkan *gesek data* dengan dawai satu yang memainkan melodi memiliki karakter yang berbeda. **S**edangkan *bagandiang* yang pengkarya maksud yaitu, antara kestabilan nada dari permainan *gesek data* ini selalu berdampingan dengan nada dari isian melodi.

Pengkarya memilih "Re-interpretasi Tradisi" menjadi pendekatan garap dalam komposisi musik "*Bagandiang Babedo*" Re-interpretasi tradisi menurut Jumaidil Firdaus yang mengutip pernyataan Waridi mengatakan bahwa, dalam pendekatan re-interpretasi tradisi, kesenian tradisi hanya menjadi sumber inspirasi dan landasan garap, sedangkan bentuk penggarapan sesungguhnya sudah lepas dari bentuk garap tradisi.[8] Pendekatan ini dipilih karena keinginan pengkarya untuk menjadikan permainan *gesek data* ini ke dalam berbagai bentuk garap yang lebih luas serta sudah lepas dari bentuk asli dari kesenian *Rabab Pasisia.*

Instrumen yang digunakan pada komposisi ini adalah 2 buah *kecapi zhitar*, *zhongruan*, *gitar akustik*, *kecapi Payokumbuah,* dan *Akordion*. Dalam pemilihan instrumen pendukung, pengkarya memfokuskan pemilihan

[8]. Jumaidil Firdaus.2012. *"Perkawinan Tak Sejenis"* . Laporan Karya Seni. ISI Padang Panjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

kepada instrumen *string* dan bersifat melodi supaya dalam pembentukan melodi dan warna bunyi selaras dalam komposisi ini.

A. Rumusan Penciptaan

Bagaimana menggarap sebuah komposisi karawitan yang terinspirasi dari permainan "*gesek data*", yang terdapat pada permainan dua dawai bersamaan dimana nada dari permainan *gesek data* selalu berdampingan dengan nada dari isian melodi, diwujudkan kedalam garapan kompoisi karawitan dengan judul "*Bagandiang Babedo*".

B. Tujuan dan Kontribusi Penciptaan

1. Tujuan:
   a. Untuk merealisasikan ide pengkarya yang berangkat dari fenomena *gesek data* yang terdapat pada permainan dua dawai bersamaan dimana nada dari permainan *gesek data* selalu berdampingan dengan nada dari isian melodi yang terdapat pada permainan *Rabab Pasisia.*
   b. Memberikan apreseiasi baru mengenai keunikan yang terdapat pada permainan *Rabab Pasisia.*
   c. Untuk memenuhi persyaratan dalam menempuh sarjana Strata 1 (S-1) Program Studi Seni Karawitan fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Padang Panjang.
2. Kontribusi
   a. Sebagai ajang perwujudan kreativitas pengkarya dalam membuat sebuah komposisi karawitan yang berangkat dari seni tradisi, sekaligus bisa menjadi pijakan maupun bahan

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

perbandingan bagi pengkarya dalam membuat karya-karya komposisi karawitan berikutnya.

b. Sebagai upaya pengembangan kesenian tradisi khususnya kesenian *Rabab* di Minangkabau.

c. Sebagai bahan perbandingan untuk pembuatan karya-karya komposisi musik karawitan selanjutnya.

C. Keaslian Karya

Untuk membuktikan bahwa tidak adanya penciplakan terhadap karya terdahulu, maka diperlukan perbandingan yang dilihat dari ide garapan, bentuk garapan, pendekatan garap, dan instrument yang dipakai. Karya-karya yang dijadikan bahan perbandingan adalah:

1. Toni Julino (2014), ' *Sayatan Dalam Disharmoni Hati*' komposisi ini berangkat dari teknik permainan *sayik* yang terdapat pada pengantar lagu-lagu *sikambang* sebagai ide dasar garapan komposisi musik ini. Bedanya dengan komposisi karawitan '*bagandiang babedo*' berangkat dari teknik permainan dua dawai bersamaan dimana salah satu dawai memainkan *gesek data* dan salah satu dawainya memainkan melodi.
2. Hendri (2005), '*Liyuak Sikambang*' komposisi ini berangkat dari kasus–kasus irama musikal dendang *sikambang*. Sedangkan komposisi karawitan "*bagandiang bebado*" mengarap nada dari permainan *gesek data* yang tetap *konstan* dengan nada-nada dari isian melodi yang berubah-rubah. .
3. Dasril (2005), '*Basiginyang*' komposisi karawitan ini memfokuskan karyanya kepada irama ginyang dengan gaya *blues, rock n roll, pop,*

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

dan dangdut. Sedangkan komposisi karawitan *'bagandiang babedo'* berangkat dari permainan *gesek data* yang terdapat pada permainan dua dawai bersamaan dimana salah satu dawai memainkan *gesek data* dan salah satu dawainya memainkan melodi.

4. Yako Bus Akoki (2013), *'Sabatang Nan Balimpik'* Komposisi ini menggarap melodi yang terdapat pada lagu *sabatang tubuah* dengan pendekatan garap *World Musik*. Bedanya dengan komposisi karawitan *"bagandiang babedo"* ialah menggarap nadadaripermainan *gesek data* yang selalu berdampingan dengan nada dari isian melodi dengan perndekatan garap Re-interpretasi tradisi.

Berdasarkan beberapa karya di atas dapat diambil kesimpulan bahwa belum ada garapan yang bersumber dari permainan *gesek data* dimana nada dari dawai yang memainkan *gesek data* selalu berdampingan dengan nada-nada dari isian melodi. Pada karya komposisi musik karawitan *"Bagandiang Babedo"* ini akan pengkarya garap berbeda dengan komposisi-komposisi karawitan sebelumnya.

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpa
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelilkan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang